

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya-upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Salah satu aspek yang menentukan kualitas pendidikan adalah Teknologi Informasi dan Komunikas (TIK).

TIK merupakan mata pelajaran yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Hadirnya mata pelajaran TIK memberikan pencerahan dalam dunia pendidikan kita, karena mata pelajaran ini sangat banyak memberikan manfaat dalam proses pengembangan kemampuan siswa dalam memperoleh kemampuan dalam mempelajari teknologi, komunikasi, dan informasi di Indonesia yang saat ini semakin sarat dengan kemajuan di berbagai bidang. Namun, mata pelajaran TIK masih kurang mendapat perhatian dari siswa karena mata pelajaran TIK tidak menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan saat Ujian Nasional (UN) sehingga guru mempunyai sedikit kesulitan ketika akan memberikan materi pelajaran kepada siswanya karena siswa merasa bosan dan cenderung malas ketika menerima pelajaran.

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengelola proses pembelajaran, sehingga akan terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Proses belajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Dalam hal ini, guru berperan sebagai manajer di kelas yang berfungsi sebagai pengatur dan pengelola kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga harus menciptakan suatu pengalaman belajar kepada peserta didik. Ketika pembelajaran di kelas berlangsung, mungkin sebagian siswa sebelumnya ada yang sudah mempelajari materi yang akan diajarkan, mungkin juga ada yang belum mempelajarinya. Jika hal ini dibiarkan oleh guru, maka siswa akan menjadi malas untuk belajar dan kemampuan berfikir siswa tidak akan terasah. Pada hakikatnya dalam pembelajaran guru harus benar-benar memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa serta dapat memahami cara penyampaian materi kepada siswa agar dapat merangsang kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang hasil belajarnya tinggi, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam melakukan proses pembelajaran.

Rendahnya hasil pembelajaran TIK disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Ahmad Syafwan (2012 : 5) dalam penelitiannya menyebutkan “rendahnya hasil pembelajaran TIK disebabkan kurangnya fasilitas komputer yang ada di sekolah dan kurangnya motivasi dari guru”. Selain itu, Resa Subhan Effendy (2012) dalam penelitiannya menyebutkan “rendahnya hasil belajar TIK dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional dan bersifat *teacher oriented* seperti ceramah”. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2010 : 60-72) yang menyatakan” faktor penyebab rendahnya hasil belajar, selain faktor internal yang berhubungan dengan kondisi fisik, kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat siswa juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu guru dan proses pembelajaran di sekolah”.

Menu dan Ikon Program Pengolah Kata adalah salah satu pokok bahasan yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VIII semester 1 pada mata pelajaran TIK. Hasil observasi lapangan (kelas) pada kegiatan pembelajaran pokok bahasan Menu dan Ikon Program Pengolah Kata menunjukkan bahwa

aktifitas siswa cenderung rendah dan pasif. Siswa masih banyak yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang berminat selama mengikuti pelajaran dan siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru. Kebanyakan dari siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan dalam mengerjakan soal siswa tidak memberikan respon, kritik, dan pertanyaan sehingga tidak adanya umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.

Jika permasalahan tersebut terus berlangsung, maka akan mengakibatkan aktifitas belajar siswa di dalam kelas akan menjadi terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar TIK bukanlah suatu kebutuhan pokok, tetapi hanya sebagai tuntutan kurikulum saja, karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pelajaran TIK sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tidak maksimal atau rendah.

Hasil belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, secara otomatis akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini telah berkembang berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang banyak dipakai adalah model *cooperative learning*. Pada model ini, siswa diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Artinya, dalam proses pembelajaran kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri dan mereka bertanggung jawab atas hasil belajar yang diperoleh. Pada hakikatnya, model *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Banyak guru yang

mengatakan tidak ada sesuatu yang istimewa dalam model *cooperative learning*, karena para guru beranggapan telah biasa melakukan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran yang membagi siswa kedalam kelompok walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dapat dikatakan sebagai model *cooperative learning*. Abdulhak dalam Rusman (2010 : 215) menjelaskan ‘pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri’.

Salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative* yang dapat membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung adalah tipe *Student facilitator And Explaining*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dimana siswa sebagai fasilitator dituntut untuk berpikir kreatif dalam mengemukakan ide atau pendapat untuk saling bertukar informasi serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa.

Model *Cooperatif Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik teori maupun praktik.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Eko Prasetyo (2010) yang menyatakan :

Aktivitas belajar siswa kedua kelas Eksperimen dari pertemuan 1 sampai 4 mengalami peningkatan yaitu 92% kelas X-2 dan 95% kelas X-3 pada pertemuan 4 dan dikategorikan sangat aktif. Keaktifan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan hasil belajar aspek kognitif siswa kedua kelas Ekperimen yaitu 100% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 73 pada kelas X-2 dan nilai rata-rata sebesar 75 pada kelas X-3. (tersedia : lib.unnes.ac.id/5729/1/6627_A.pdf)

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Abram Rinekso Langgeng (2012 : 68) menyatakan “hasil penelitian pada kelas eksperimen nilai rata-rata minat belajar siswa sebelumnya sebesar 59,03, dan sesudahnya menjadi 75,96”.

Dari hasil dua penelitian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* berhasil meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi Invertebrata, dan mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Akan tetapi, apakah model pembelajaran ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VIII di SMPN 26 Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, secara umum masalah yang akan diteliti adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttes* pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* pada materi menu dan ikon program pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?

Adapun permasalahan yang diangkat oleh peneliti secara khusus yang dirumuskan dalam sub-sub masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* pada materi menu dan ikon program pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilihat dari aspek mengingat ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttes* pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* pada materi menu dan ikon program pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilihat dari aspek memahami ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttes* pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And*

Explaining pada materi menu dan ikon program pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilihat dari aspek menerapkan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran TIK SMP Kelas VIII terhadap hasil belajar siswa. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* pada materi menu dan ikon program pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilihat dari aspek mengingat.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* pada materi menu dan ikon program pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilihat dari aspek memahami.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining* pada materi menu dan ikon program pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilihat dari aspek menerapkan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang positif dan juga gambaran bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga sebagai bahan masukan dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan agar target kurikulum yang diharapkan oleh sekolah bisa tercapai dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif dan kreatif agar siswa tidak menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan model pembelajaran yang berdampak pada perbaikan serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

b. Bagi Siswa

Bisa digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan melatih diri agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.